



# Kampanye Go Green Hapazome Dari Gulma Di Pant Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

Siti Zulaikhah<sup>1</sup>, Nafisah Az-zahrah<sup>2</sup>, Nurul Istiqomah<sup>2</sup>, Putri Irfiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa & Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Corresponding author: nafisah.azahrah16@gmail.com

**Abstrak.** Keberadaan Pant Pelayanan Anak Taruna (PPSA) Yodha Sukoharjo adalah untuk mewadahi remaja yang tidak menempuh sekolah formal karena kondisi pribadi maupun keluarganya. Sebagai fasilitator untuk mengurangi keterlantaran remaja di Provinsi Jawa Tengah, PPSA membina remaja dalam periode satu tahun. Merefleksikan bonus demografi Indonesia 2030, posisi remaja saat ini sangat penting untuk mendapat pengarahan sebagai bekal masa depan mereka. Berangkat dari banyaknya gulma yang tumbuh di sekitar lahan pant, sebagai upaya pemanfaatan alam untuk produk bernilai ekonomi. Tim PKM Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk mengambil peluang melakukan pelatihan membuat produk tekstil dengan bahan baku yang ada di sekitar menggunakan teknik *hapazome*. Teknik *hapazome* merupakan teknik yang dipilih untuk mengolah gulma tersebut menjadi *surface design* (seni menghias permukaan kain) yang nantinya menghasilkan motif berbahan alami. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain sosialisasi, *workshop*, dan pendampingan Iptek. Penyuluhan / sosialisasi pada program ini berupa pemaparan materi terkait *hapazome*, pemasaran dan *branding* produk. Pelatihan/*workshop* berisi kegiatan praktek pembuatan produk *home decor* dari gulma menggunakan teknik *hapazome*. Pendampingan Iptek berupa pengembangan desain, serta invosi variasi produk yang dilakukan dengan sistem konsultasi dengan mitra *via online* ataupun *offline*. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini berupa produk *home décor* ramah lingkungan antara lain produk taplak meja, hiasan dinding dan sarung bantal kursi yang dinamakan produk *Hapa Home Décor* (*Hapazome for Home Décor*).

## 1. Pendahuluan

Gulma merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan oleh petani dan dapat tumbuh bebas dimanapun baik di lahan pertanian maupun di sekitar hunian. Banyaknya populasi gulma, dibutuhkan perawatan ekstra untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan. Berawal dari lahan yang banyak ditumbuhi gulma, peneliti berusaha untuk memanfaatkan potensi tersebut menjadi produk unggulan sebagai media pendidikan.

Pemanfaatan bahan dari alam merupakan kampanye *go green* dan *lesswaste* dalam mengolah produk tekstil. *Home decor* merupakan produk yang sedang naik daun dan diminati. Peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan gulma tersebut menjadi produk *home decor*. Teknik *hapazome* merupakan teknik yang dipilih untuk mengolah gulma tersebut menjadi *surface design* (seni menghias permukaan kain) yang nantinya menghasilkan motif berbahan alami berupa bunga dan dedaunan sebagai motif utama dari produk *home decor*. Dalam pemanfaatannya, beberapa gulma memiliki motif unik jika saling dikombinasikan seperti berbagai jenis tumbuhan paku, daun marenggo dan mangsi. Teknik *hapazome* ini merupakan teknik yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia sintetik dalam prosesnya. Sehingga sangat cocok diaplikasikan untuk pembuatan produk dengan konsep *back to nature* seperti trend yang sedang diminati.

Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo merupakan lembaga di bawah Dinas Sosial Jawa Tengah yang berperan dalam memberdayakan anak-anak usia lima belas sampai dua puluh satu tahun yang dari berbagai latar belakang kurang mampu, putus sekolah, anak yatim,



*broken home* dan sebagainya. Panti ini memberikan pelatihan di beberapa bidang keterampilan dan minat untuk menyiapkan generasi di masa depannya.

Berangkat dari pemanfaatan gulma yang tumbuh di sekitar lahan panti merupakan alasan peneliti berinisiatif mengelolanya dengan sentuhan kreatifitas menjadi produk bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Sehubung dengan uraian di atas, peneliti melakukan pelatihan *hapazome* sebagai kampanye *go green* dari pemanfaatan gulma yang tumbuh di sekitar panti untuk membuat produk *home decor* berupa hiasan dinding, taplak meja dan sarung bantal kursi untuk menghasilkan produk *hapa home decor*. Pelatihan ini ditujukan untuk remaja Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Taruna Yodha Sukoharjo guna memberikan bekal keterampilan sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang kerja baik mandiri maupun kelompok.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah melalui penyuluhan/sosialisasi dan *workshop* serta mengadakan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra. Media ajar yang digunakan berupa modul *booklet*, presentasi PPT dan demo proses. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

1. Penyuluhan / sosialisasi pada program ini berupa pemaparan materi terkait *hapazome*, antara lain: memahami definisi *hapazome* mengenalkan alat dan bahan untuk membuat *hapazome*, memaparkan peluang *hapazome* sebagai industri kreatif saat ini. Pemaparan potensi gulma untuk dijadikan produk yang kreatif bernilai seni. Sosialisasi selanjutnya adalah terkait pemasaran dan branding produk secara online melalui *zoom meeting*.
2. Pelatihan berisi kegiatan praktek pembuatan produk dengan menggunakan gulma sebagai bahan dasarnya untuk dijadikan produk *home decor* menggunakan teknik *hapazome*. Mulai dari pengolahan kain sebelum proses *hapazome*, proses treatment gulma, proses desain hingga *finishing*.
3. Pendampingan Iptek kegiatan ini dilakukan sebagai upaya berkelanjutan dalam pengembangan produk ramah lingkungan yaitu penciptaan produk tekstil fungsional dengan memanfaatkan tumbuhan gulma kemudian diolah menggunakan teknik *hapazome*. Pendampingan pengembangan desain, serta variasi produk dapat dikordinasikan dengan mitra *via online* ataupun *offline* apabila diperlukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.5. Gulma

Gulma merupakan tumbuhan pengganggu [4], tidak termanfaatkan, serta dapat ditemukan dimanapun dengan mudah. Tanpa perawatan dan pupukpun gulma mampu tumbuh dengan cepat. Dengan banyaknya populasi gulma, memberikan peluang untuk dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan menjadikan gulma sebagai bahan tekstil untuk produk *home decor* dengan menggunakan teknik *hapazome* serta mengkombinasikan dengan teknik hias latar tekstil yang lain.

### 3.6. Teknik Hapazome

*Hapazome* merupakan teknik adaptasi dari Jepang, yang sedang digemari oleh masyarakat terutama kalangan milenial. *Hapazome* adalah Seni menghias kain menggunakan bahan dari alam yaitu tumbuhan, bisa menggunakan daun, bunga, ataupun batang tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan motif [3]. Salah satunya yaitu gulma yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat seni tekstil menggunakan teknik ini. Tumbuhan yang dapat digunakan untuk *Hapazome* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tumbuhan memiliki *pigmen* warna yang kuat / tanin (getah), salah satu tandanya adalah bila daun diremas warnanya akan menempel.
2. Tumbuhan tidak terlalu tebal / tidak mengandung banyak air.
3. Tumbuhan tidak terlalu kering.

4. Biasanya memiliki bau yang menyengat.

Proses pembuatan *hapazome* melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Siapkan alat dan bahan terlebih dahulu.
- b. Proses *Mordanting*

*Mordan* berasal dari kata Latin *Mordere*, yang artinya menggigit karena mordan menggerogoti permukaan serat sehingga zat pewarna dapat meresap. Proses *mordanting* dapat membantu mencerahkan, memberikan warna gelap, dan mencegah kelunturan warna. Proses *mordanting* bertujuan agar penyerapan zat warna alam terhadap bahan sutera meningkat, serta menghasilkan ketajaman warna yang baik [1].

Proses *mordanting* ini berfungsi untuk mengangkat kotoran-kotoran kain dengan memasukkan unsur logam ke dalam serat kain supaya kain dapat dimasuki pewarna alam. Berikut ini adalah komposisi *mordant* yang diperlukan:

- Kain : 2 meter
- Air : 3 liter
- Tawas : 6 sdm
- Soda Abu : 4 -5 sdm

Beberapa cara *mordanting* kain, antara lain sebagai berikut: kain direbus dengan air, tawas dan soda abu sesuai dengan takaran. Bisa juga menggunakan teknik yang lain dengan cara kain direndam dengan larutan tawas selama sehari semalam.

Resep : 1 liter air = 1 sdm tawas dan kain secukupnya.

- c. Proses *Pounding* / pencetakan motif

Daun yang sudah dipetik *ditreatment* ke dalam larutan tawas atau tunjung. Dalam *treatment* keduanya memiliki perbedaan waktu dalam durasi perendamannya. Perendaman menggunakan tawas memakan waktu antara 15-20 menit, sedangkan tunjung sekitar 10 menit. Proses perendaman ini juga menyesuaikan jenis tumbuhan yang digunakan, apabila tumbuhan memiliki *pigmen* yang pekat seperti daun marenggo bisa dilakukan perendaman tidak terlalu lama karena warnanya sudah muncul tanpa terlalu lama *ditreatment*.



**Gambar 1.** Gulma sekitar panti dan praktek menghias kain menggunakan teknik *hapazome*

Selanjutnya siapkan alas dari kertas yang tebal, koran atau papan kayu yang permukaannya halus. Letakkan penutup tumbuhan yang berupa *plastic* atau kain di atas tumbuhan. Mulai memukul dengan ritme seimbang, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan. Mulai dari yang paling tengah kemudian ke pinggir.

- d. Proses Fiksasi

Pada proses pewarnaan tekstil dengan zat warna alam diperlukan proses fiksasi (*fixer*) yaitu proses penguncian warna agar warna alam yang terserap pada material serat alam memiliki daya kelunturan yang baik. Proses fiksasi dilakukan dengan menambahkan bahan yang mengandung kompleks logam. Menurut [1], terdapat 3 jenis larutan *fixer* yang biasa digunakan yaitu tunjung ( $\text{FeSO}_4$ ), tawas ( $\text{AlSO}_4$ ), dan kapur tohor ( $\text{CaCO}_3$ ).

Fiksasi merupakan proses yang bertujuan untuk memperkuat warna supaya warna tidak luntur saat dicuci.

- Tawas 6 sdm : 4 liter air
- Kapur 4 sdm : 4 liter air
- Tunjung 1,5 sdm : 4 liter air

Proses selanjutnya adalah siapkan larutan fiksasi, masukkan kain ke dalam larutan selama 15 menit. Kemudian tiriskan kain dan angin-anginkan hingga kering.



**Gambar 2.** Fiksasi / proses *finishing*

#### 4. Hasil Pelaksanaan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Hapazome* dari Gulma sebagai Kampanye *Go Green* di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo adalah sebagai berikut:

##### 4.1. Pembuatan *Hapa Home Décor*

*Home décor* adalah salah satu cara menghias rumah dengan tujuan untuk membuat rumah menjadi tertata, rapi, serta memiliki nilai estetika yang tinggi. *Home décor* saat ini sangat diminati masyarakat dan bernilai ekonomi. Melalui program Pelatihan *Hapazome* dengan memanfaatkan gulma yang tumbuh liar di sekitar panti untuk membuat produk *home decor* dengan nama *Hapa Home Decor (Hapazome for Home Decor)*. Adapun produk yang dihasilkan dari pelatihan *hapazome* ini berupa hiasan dinding, taplak meja dan sarung bantal kursi.



**Gambar 3.** Produk *home décor* berupa hiasan dinding



**Gambar 4.** Produk *home décor* berupa sarung bantal

Pelatihan *Hapazome* di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo ini diikuti sebanyak 12 peserta yang terdiri dari Ibu-Ibu pengajar panti. Program ini dilaksanakan sebanyak 5x pelatihan secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19, serta 1x sosialisasi terkait pemasaran dan *branding* produk secara *online* menggunakan *zoom meeting*.

Jumlah produk yang dihasilkan dari pelatihan ini antara lain 10 buah sarung bantal kursi, 10 taplak meja, dan 10 hiasan dinding dengan memanfaatkan berbagai jenis gulma antara lain daun marenggo, daun mangsi, daun pakis, dan sebagainya.

#### 4.2. Pemasaran dan Branding Produk Hapa Home Décor

Pemasaran dan *branding* produk dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi berupa pemaparan materi terkait: memahami definisi pemasaran produk, menjelaskan fungsi pemasaran, jenis pemasaran, serta strategi yang dilakukan untuk mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki ke konsumen, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan media sosial sebagai wadah untuk meningkatkan penjualan produk. Sosialisasi ini dilaksanakan secara virtual melalui *zoom meeting* dengan dihadiri oleh 15 orang peserta dari Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo.

*Branding* mempunyai peranan yang penting dalam sebuah pemasaran produk. *Branding* adalah bentuk pemasaran yang memiliki fungsi sebagai iklan jangka panjang untuk membuat produk atau layanan menjadi lebih menarik dan terkenal. *Branding* sering kali menyertakan nama, slogan, dan logo.

### 5. Kesimpulan

Pelatihan *Hapazome* dari Gulma sebagai Kampanye *Go Green* di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo merupakan upaya untuk memberikan sosialisasi serta *workshop* terkait pemanfaatan gulma untuk dijadikan benda yang bernilai, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah produk *home decor*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu metode sosialisasi, *workshop*, serta terdapat pendampingan Iptek.

Melalui pelatihan ini, gulma yang sebelumnya tidak tersentuh secara kreatif, dapat diolah oleh mitra menjadi produk *home décor* ramah lingkungan. Mitra mendapatkan keterampilan baru dalam mengolah bahan-bahan alam dengan teknik *hapazome* serta mendapatkan wawasan tentang pemasaran dan *branding* produk.

### 6. Referensi

- [1] Abu, Asiani. (2016). Pewarnaan Alami Alami Kain Sutera Menggunakan Fiksator Tawas, Tunjung, dan Kapur Tohor, Makassar.
- [2] Budiyo. (2008). Kriya Tekstil Jilid I. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [3] Fitinline. (2018, February 02). Cara Membuat Motif Pada Pakaian Dengan Teknik Hapazome. Retrieved from Fitinline: <https://fitinline.com/article/read/caramembuat-motif-pada-pakaian-dengan-teknik-hapazome/>
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020, Nopember 30). Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/gulma.html>